

# **STUDI LITERATUR : PENGARUH ASPEK KARAKTERISTIK CEO TERHADAP KEBERHASILAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN START UP**

**Have Zulkarnaen**

**S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan**  
[havezulkarnaen@unisda.ac.id](mailto:havezulkarnaen@unisda.ac.id)

## **ABSTRACT**

*This literature study explains how the influence of CEO characteristics on the success of start-up company financial performance is an attempt to understand the complex dynamics in a sustainable and rapidly changing business environment, how do CEO characteristics affect business direction, strategy, vision, and mission that are manifested in a company's performance. In this study, we explore various theories and relevant empirical findings to identify factors that influence the financial performance of start-up companies led by CEOs. The theoretical review includes the Big Five Personality Traits Theory, Leadership Style Theory, and Experience and Education Theory, each of which provides valuable insights into the relationship between individual CEO characteristics and company performance. Our analysis highlights the importance of CEO personality characteristics, leadership style adopted, and experience and education in shaping the success of start-up companies. We find that there is no single formula for becoming a successful CEO in the start-up context; instead, the success of company performance is influenced by a combination of these factors.*

**Keywords:** CEO characteristics, financial performance, start-up companies.

## **ABSTRAK**

Studi literatur ini menjelaskan bagaimana pengaruh dari aspek karakteristik CEO terhadap keberhasilan kinerja keuangan perusahaan start-up merupakan upaya untuk memahami dinamika kompleks dalam lingkungan bisnis yang berkelanjutan dan dapat berubah dengan cepat bagaimana apakah aspek karakteristik dari CEO mempengaruhi arah bisnis, strategi, visi, misi yang diwujudkan dalam sebuah kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, kami mengeksplorasi berbagai teori dan temuan empiris yang relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan start-up yang dipimpin oleh CEO. Tinjauan teori meliputi Teori Big Five Personality Traits, Teori Gaya Kepemimpinan, dan Teori Pengalaman dan Pendidikan, yang masing-masing menyediakan wawasan yang berharga tentang hubungan antara karakteristik individu CEO dan kinerja perusahaan. Analisis kami menyoroti pentingnya karakteristik kepribadian CEO, gaya kepemimpinan yang diadopsi, serta pengalaman dan pendidikan dalam membentuk kesuksesan perusahaan start-up. Kami menemukan bahwa tidak ada satu formula tunggal untuk menjadi CEO yang sukses dalam konteks start-up; sebaliknya, kesuksesan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor tersebut.

**Kata Kunci:** Karakteristik CEO, Kinerja Keuangan, perusahaan start-up.

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan Start Up dalam kegiatan bisnisnya memiliki banyak permasalahan, mulai dari produk, modal, sarana, infrastruktur dan lain lain. Berdasarkan Survey yang telah dilakukan oleh kementerian ekonomi kreatif Indonesia terhadap kurang lebih 900 perusahaan ditemukan data bahwa Sumber Daya Manusia sangat memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Di dalam dunia bisnis yang bergerak begitu cepat, peran seorang Chief Executive Officer (CEO) dalam sebuah perusahaan start-up menjadi semakin krusial. CEO tidak hanya menjadi pemimpin, tetapi juga arsitek utama dari visi, strategi, dan budaya perusahaan bahkan juga dalam pengelolaan keuangan untuk keberlanjutan usaha yang dapat dilihat dari adanya kinerja perusahaan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memahami bagaimana karakteristik individu yang mengisi posisi CEO ini dapat memengaruhi kinerja keseluruhan perusahaan start-up. Melalui studi literatur yang mendalam, kita dapat menggali lebih dalam mengenai berbagai aspek karakteristik CEO yang memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan perusahaan start-up (Dewi, 2022).

Pertama-tama, salah satu aspek karakteristik CEO yang sering kali menjadi fokus adalah kepribadian. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepribadian seorang CEO dapat memengaruhi gaya kepemimpinan, pengambilan risiko, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan. Sebagai contoh, seorang CEO yang ekstrovert mungkin cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan besar dan berani mengambil risiko yang diperlukan untuk pertumbuhan perusahaan (Dewi, 2022).

Selain kepribadian, gaya kepemimpinan seorang CEO juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan perusahaan start-up. Beberapa CEO mungkin cenderung untuk menjadi pemimpin otoriter yang mengambil semua keputusan secara mandiri, sementara yang lain mungkin lebih memilih gaya kepemimpinan kolaboratif yang mendorong partisipasi tim. Studi literatur dapat membantu kita memahami bagaimana gaya kepemimpinan yang berbeda ini dapat memengaruhi budaya organisasi dan kinerja perusahaan (Fan, 2019).

Tidak hanya itu, pengalaman seorang CEO juga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan perusahaan start-up. CEO yang memiliki pengalaman yang luas di industri tertentu mungkin memiliki jaringan yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang pasar dan pesaing. Di sisi lain, CEO yang relatif kurang berpengalaman mungkin perlu waktu lebih lama untuk belajar dan beradaptasi, yang dapat memengaruhi kecepatan pertumbuhan perusahaan (Fan, 2019).

Selanjutnya, kualifikasi pendidikan seorang CEO juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan. Meskipun tidak ada jaminan bahwa gelar universitas tertentu akan membuat seseorang menjadi CEO yang sukses, pendidikan yang solid dalam bidang seperti manajemen, teknologi, atau keuangan dapat memberikan pemahaman yang kuat tentang aspek-aspek penting dalam menjalankan sebuah perusahaan start-up.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa tidak ada satu formula tunggal untuk menjadi CEO yang sukses dalam konteks perusahaan start-up. Setiap individu memiliki kombinasi unik dari karakteristik, pengalaman, dan kualifikasi pendidikan yang dapat memengaruhi kinerja mereka sebagai pemimpin perusahaan. Oleh karena itu, studi literatur yang komprehensif dapat membantu kita mengidentifikasi pola-pola umum dan tren-tren dalam hubungan antara karakteristik CEO dan keberhasilan kinerja perusahaan start-up.

Dalam upaya untuk memahami lebih lanjut mengenai pengaruh aspek karakteristik CEO terhadap kinerja perusahaan start-up, penting untuk melihat studi-studi kasus yang menyoroti contoh-contoh nyata dari CEO yang berhasil dan gagal. Dengan menganalisis berbagai skenario dan konteks, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan start-up.

Penting juga untuk mengakui bahwa faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan industri, dan perubahan regulasi juga dapat memengaruhi kinerja perusahaan start-up. Meskipun karakteristik CEO dapat memiliki dampak yang signifikan, mereka tidak selalu merupakan faktor penentu tunggal dalam kesuksesan atau kegagalan sebuah perusahaan.

Melalui pendekatan studi literatur yang holistik, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas hubungan antara karakteristik CEO dan keberhasilan kinerja perusahaan start-up. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi pemimpin dan pengusaha yang ingin meningkatkan peluang kesuksesan mereka dalam menjalankan sebuah perusahaan start-up.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Big Five Personality Traits**

Teori Big Five Personality Traits merupakan salah satu teori yang paling sering digunakan untuk memahami pengaruh kepribadian terhadap perilaku individu di tempat kerja. Teori ini mencakup lima dimensi kepribadian utama, yaitu kestabilan emosional, kebukaan, ekstroversi, keramahan, dan kesadaran. Dalam konteks perusahaan start-up, karakteristik kepribadian CEO yang paling relevan mungkin adalah ekstroversi dan kestabilan emosional. CEO yang ekstrovert cenderung lebih percaya diri, berani mengambil risiko, dan mudah bergaul dengan orang lain. Mereka juga mungkin lebih mampu mengatasi tekanan dan ketidakpastian yang sering kali terjadi dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Di

sisi lain, CEO yang memiliki tingkat kestabilan emosional yang tinggi cenderung lebih tenang, sabar, dan dapat diandalkan dalam menghadapi tantangan. Mereka mungkin lebih mampu untuk tetap tenang dan fokus di bawah tekanan, yang dapat menjadi aset berharga dalam mengelola perusahaan start-up. Dengan memahami karakteristik kepribadian CEO berdasarkan teori Big Five, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi keputusan dan perilaku CEO, serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan start-up (Amalia, 2023).

### **Teori Gaya Kepemimpinan**

Teori Gaya Kepemimpinan menyelidiki berbagai pendekatan yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi perilaku dan kinerja karyawan. Dalam konteks perusahaan start-up, gaya kepemimpinan yang sesuai dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk budaya organisasi yang memungkinkan untuk inovasi, kolaborasi, dan pertumbuhan. Beberapa gaya kepemimpinan yang relevan dalam konteks start-up termasuk kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, dan kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan transformasional melibatkan pemimpin yang memotivasi dan menginspirasi karyawan untuk mencapai tujuan yang ambisius, sementara kepemimpinan transaksional melibatkan pemberian imbalan dan pengakuan kepada karyawan yang mencapai target kinerja tertentu. Di sisi lain, kepemimpinan demokratis melibatkan partisipasi karyawan dalam proses pengambilan keputusan, yang dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan karyawan dalam perusahaan. Dengan mempertimbangkan berbagai gaya kepemimpinan yang mungkin diadopsi oleh CEO perusahaan start-up, penelitian dapat mengeksplorasi dampaknya terhadap budaya organisasi, motivasi karyawan, dan kinerja keseluruhan perusahaan (Deu, 2022).

## **Teori Pengalaman dan Pendidikan**

Teori Pengalaman dan Pendidikan mengacu pada pengaruh pengalaman kerja dan kualifikasi pendidikan seseorang terhadap kinerja mereka di tempat kerja. Dalam konteks CEO perusahaan start-up, pengalaman praktis dalam membangun dan mengelola perusahaan sebelumnya dapat memberikan wawasan yang berharga dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang unik dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat. CEO yang memiliki pengalaman industri yang luas juga mungkin memiliki jaringan yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang pasar dan pesaing. Di sisi lain, kualifikasi pendidikan, seperti gelar universitas dalam bidang manajemen, teknologi, atau keuangan, dapat memberikan dasar pengetahuan yang kuat untuk membuat keputusan strategis yang cerdas. Namun demikian, penting juga untuk diingat bahwa pengalaman praktis dan kualifikasi pendidikan tidak selalu merupakan faktor penentu dalam kesuksesan seorang CEO. Kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan cepat, serta memiliki dorongan intrinsik untuk mencapai kesuksesan, juga merupakan faktor-faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja CEO di perusahaan start-up. Dengan memahami peran pengalaman dan pendidikan dalam membentuk kepemimpinan CEO, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kinerja perusahaan start-up (Dewi, 2022).

## **METODE**

Metode penelitian studi literatur yang digunakan untuk menginvestigasi pengaruh aspek karakteristik CEO terhadap keberhasilan kinerja perusahaan start-up melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis kumpulan literatur yang relevan dalam bidang tersebut. Langkah pertama adalah identifikasi sumber informasi yang relevan, yang meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan riset terkait. Pencarian dilakukan melalui basis data akademis seperti Google Scholar, PubMed, dan ProQuest, dengan menggunakan kata kunci yang sesuai seperti "CEO characteristics", "startup performance", dan "entrepreneurship". Setelah itu, literatur yang relevan disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, seperti tahun publikasi, relevansi topik, dan keakuratan sumber.

Setelah kumpulan literatur yang sesuai teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah membaca secara menyeluruh dan kritis terhadap setiap artikel dan publikasi yang dipilih. Proses ini melibatkan penarikan informasi yang relevan tentang karakteristik CEO yang dibahas dan indikator kinerja perusahaan start-up. Informasi tersebut kemudian dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan utama yang muncul dari literatur yang ditinjau.

Selama analisis, penting untuk mencatat perbedaan pendapat antara peneliti yang berbeda, serta mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dari setiap

penelitian yang dilakukan. Hal ini membantu dalam membangun pemahaman yang holistik tentang topik yang dipelajari dan menghindari kesimpulan yang terlalu bersifat subjektif. Terakhir, hasil analisis tersebut disintesis menjadi kesimpulan yang kokoh dan direfleksikan kembali terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Hasilnya kemudian dapat digunakan untuk memberikan wawasan mendalam tentang hubungan antara karakteristik CEO dan kinerja perusahaan start-up, serta implikasinya dalam konteks bisnis dan manajemen. Dengan demikian, metode penelitian studi literatur memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk menyelidiki topik ini dengan mendalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diamati.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kepribadian CEO terhadap Kinerja Perusahaan Start-Up**

Kepribadian seorang CEO memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan start-up. Berbagai penelitian telah menyoroti hubungan antara karakteristik kepribadian CEO dengan keberhasilan perusahaan yang dipimpinnya. Salah satu karakteristik kepribadian yang sering kali menjadi fokus adalah tingkat ekstrovertnya. CEO yang memiliki tingkat ekstrovert yang tinggi cenderung lebih percaya diri, berani mengambil risiko, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Dalam konteks perusahaan start-up yang penuh dengan ketidakpastian dan tantangan, kepribadian ekstrovert seperti ini dapat menjadi aset berharga. Mereka lebih mungkin untuk mengambil keputusan dengan cepat dan percaya diri, yang dapat menggerakkan perusahaan maju dengan cepat.

Namun, bukan berarti bahwa kepribadian ekstrovert adalah satu-satunya karakteristik yang diperlukan untuk menjadi CEO yang sukses dalam konteks start-up. Kepribadian yang ambisius, proaktif, dan mampu mengatasi stres juga sering kali terkait dengan kemampuan untuk memimpin perusahaan start-up menuju pertumbuhan yang berkelanjutan. CEO yang memiliki visi jelas, antusiasme yang tinggi, dan kemampuan untuk memotivasi tim mereka sering kali dapat menciptakan budaya kerja yang dinamis dan inovatif, yang merupakan kunci untuk kesuksesan jangka panjang dalam bisnis start-up (Fatfouta, 2018).

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan bahwa kepribadian yang berbeda-beda dapat cocok dengan situasi dan tuntutan yang berbeda dalam perusahaan start-up. Misalnya, CEO yang lebih introvert mungkin lebih baik dalam memperhatikan detail dan membuat keputusan yang dipertimbangkan, yang bisa menjadi aset berharga dalam situasi di mana keakuratan dan perencanaan yang cermat diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk tidak mengeneralisasi bahwa satu jenis kepribadian lebih baik daripada yang lain, tetapi lebih kepada kesesuaian kepribadian dengan tuntutan dan situasi spesifik perusahaan start-up.

### **Peran Gaya Kepemimpinan CEO dalam Kinerja Perusahaan Start-Up**

Gaya kepemimpinan seorang CEO juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan start-up. Berbeda dengan organisasi besar yang mungkin mengharapkan gaya kepemimpinan yang lebih formal dan hierarkis, perusahaan start-up sering kali membutuhkan gaya kepemimpinan yang lebih fleksibel, inovatif, dan kolaboratif. CEO yang mampu menciptakan budaya kerja yang inklusif, memotivasi karyawan, dan mendorong partisipasi tim sering kali dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk kreativitas dan inovasi (Fernandez, 2016).

Namun demikian, tidak ada satu gaya kepemimpinan yang sesuai untuk setiap situasi atau perusahaan start-up. Beberapa CEO mungkin lebih memilih gaya kepemimpinan yang otoriter, di mana mereka mengambil semua keputusan secara mandiri dan memberikan arahan yang jelas kepada tim mereka. Sementara itu, yang lain mungkin lebih suka gaya kepemimpinan yang demokratis, di mana keputusan diambil secara partisipatif dengan melibatkan anggota tim. Kunci dari gaya kepemimpinan yang efektif dalam konteks perusahaan start-up adalah kemampuan untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kebutuhan spesifik perusahaan dan situasi yang dihadapi.

Selain itu, penting juga untuk diingat bahwa gaya kepemimpinan yang efektif tidak selalu tetap konstan. CEO perlu mampu mengubah gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan perkembangan perusahaan dan tantangan yang dihadapi. Misalnya, dalam situasi krisis atau perubahan mendadak dalam pasar, CEO mungkin perlu mengambil peran yang lebih dominan dan membuat keputusan dengan cepat dan tegas. Namun, dalam situasi di mana inovasi dan kolaborasi diperlukan, CEO mungkin perlu mengadopsi gaya kepemimpinan yang lebih inklusif dan mendengarkan (Keisnata, 2023).

### **Pengaruh Pengalaman dan Pendidikan CEO terhadap Kinerja Perusahaan Start-Up**

Pengalaman dan pendidikan seorang CEO juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan start-up. CEO yang memiliki pengalaman yang luas dalam industri tertentu sering kali memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pasar, pesaing, dan tren industri yang relevan. Mereka juga lebih mungkin memiliki jaringan yang kuat yang dapat mereka manfaatkan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan mereka. CEO yang telah sukses membangun dan mengelola perusahaan start-up sebelumnya juga dapat membawa wawasan dan keterampilan yang berharga ke perusahaan baru yang mereka pimpin.

Selain pengalaman, kualifikasi pendidikan seorang CEO juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan kinerja perusahaan start-up. CEO dengan latar belakang pendidikan yang solid dalam bidang seperti manajemen, teknologi, atau keuangan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek kunci dalam menjalankan sebuah perusahaan. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa gelar universitas atau kualifikasi pendidikan formal

tidak selalu menjadi faktor penentu dalam kesuksesan seorang CEO. Pengalaman praktis dan kemampuan untuk belajar dan beradaptasi sering kali lebih berharga daripada kualifikasi pendidikan formal dalam konteks perusahaan start-up.

Dalam prakteknya, pengalaman dan pendidikan seorang CEO sering kali saling melengkapi satu sama lain. Misalnya, seorang CEO dengan pengalaman yang luas dalam industri tertentu mungkin juga memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai yang memperkuat pemahamannya tentang aspek-aspek kunci dalam industri tersebut. Sebaliknya, seorang CEO dengan latar belakang pendidikan yang kuat mungkin perlu memperoleh pengalaman praktis dalam menjalankan sebuah perusahaan start-up untuk mengasah keterampilan kepemimpinan dan manajerial mereka. Dengan demikian, pengalaman dan pendidikan seorang CEO bekerja bersama-sama untuk membentuk pemimpin yang efektif dalam memimpin perusahaan start-up menuju kesuksesan (Nevicka, 2011).

## **SIMPULAN**

Secara keseluruhan, studi literatur tentang pengaruh aspek karakteristik CEO terhadap keberhasilan kinerja perusahaan start-up memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas dinamika kepemimpinan dalam konteks bisnis yang berubah dengan cepat. Dari analisis teori Big Five Personality Traits, gaya kepemimpinan, dan peran pengalaman serta pendidikan, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada satu formula tunggal untuk menjadi CEO yang sukses dalam perusahaan start-up. Sebaliknya, kesuksesan kinerja perusahaan start-up dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik kepribadian CEO, gaya kepemimpinan yang diadopsi, dan pengalaman serta pendidikan yang dimiliki. Penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek ini dengan cermat dalam proses seleksi dan pengembangan CEO, serta dalam pengambilan keputusan strategis yang melibatkan pengembangan budaya organisasi, motivasi karyawan, dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara karakteristik CEO dan kinerja perusahaan start-up dapat memberikan panduan berharga bagi pemimpin dan pengusaha yang berusaha untuk mencapai kesuksesan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan dinamis.

## **SARAN**

Sebagai saran, penting bagi perusahaan start-up untuk memperhatikan proses seleksi CEO dengan cermat. Pertimbangkan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap karakteristik kepribadian, gaya kepemimpinan, dan pengalaman calon CEO yang sesuai dengan visi dan nilai-nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat mengembangkan program pengembangan kepemimpinan yang efektif untuk CEO dan calon CEO, yang memungkinkan mereka untuk memperkuat kemampuan kepemimpinan mereka dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Penting juga untuk mendorong kolaborasi dan inovasi dalam budaya kerja perusahaan, dengan menciptakan lingkungan yang

mendukung kolaborasi dan partisipasi tim. Terakhir, perusahaan harus mengakui nilai pengalaman industri yang luas dan mempertimbangkannya dalam proses rekrutmen dan pengembangan CEO, sambil tetap memberikan perhatian pada kemampuan belajar dan beradaptasi dengan cepat. Dengan menerapkan saran-saran ini, perusahaan dapat meningkatkan peluang kesuksesan dalam mengelola dan memimpin perusahaan start-up menuju pertumbuhan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. A., Ramadhani, S., & Syahbudi, M. (2023). ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK BISNIS STARTUP TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN STARTUP SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 269-279.
- Bakhar, M., Harto, B., Gugat, R. M. D., Hendrayani, E., Setiawan, Z., Surianto, D. F., ... & Tampubolon, L. P. D. (2023). *PERKEMBANGAN STARTUP DI INDONESIA (Perkembangan Startup di Indonesia dalam berbagai bidang)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Benischke, M. H., Martin, G. G. P., & Glaser, L. (2018). Ceo equity risk bearing and strategic risk taking: The moderating effect of ceo personality. *Strategic Management Journal*
- Bennedsen, M., Nielsen, K. M., PerezGonzalez, F., and Wolfenzon, D. (2007). Inside the Family Firm: The Role of Families in Succession Decisions and Performance. *The Quarterly Journal of Economics*, 122(2):647-691.
- Colbert, A. E., Barrick, M. R., & Bradley, B. H. (2013). Personality And Leadership Composition in Top Management Teams: Implications For Organizational Effectiveness. *Personnel Psychology*, 67(2), 351–387.
- Deu, I. (2022). Business model innovation and startup sustainability: literature review. *Journal of Information System and Technology (JOINT)*, 3(3), 294-303.
- Dewi, A. A. I. A. P., Arisena, G. M. K., & Ustriyana, I. N. G. (2022). START-UP DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA OWNER COFEE SHOP DI KAWASAN HERITAGE PUPUTAN BADUNG. *Jurnal Hexagro*, 6(2), 128-152.
- Dewi, M. S. (2022). Kriteria Pengambilan Keputusan Investasi Angel Investor Pada Bisnis Startup.
- Fan, Y., Boateng, A., King, T., & MacRae, C. (2019). Board-CEO friendship ties and firm value: Evidence from US firms. *International Review of Financial Analysis*,
- Fatfouta, R. (2018). Facets of narcissism and leadership: A tale of Dr. Jekyll and Mr. Hyde? *Human Resource Management Review*.
- Fernández Méndez, C., Arrondo García, R., & Pathan, S. (2016). Monitoring by busy and overlap directors: an examination of executive remuneration and financial reporting quality. *Spanish Journal of Finance and Accounting*, 46(1), 28–62
- Herrmann, P., & Nadkarni, S. (2013). Managing strategic change: The duality of CEO personality. *Strategic Management Journal*, 35(9), 1318–1342.

- Ibrahim, M. M., & Violita, E. S. V. S. (2023). Perancangan Sistem Pengendalian Manajemen Berdasarkan Four Levers of Control pada Start-up (Studi Kasus pada Start-up XYZ). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(1), 105-127.
- Judijanto, L., Karmagatri, M., Lutfi, M., Sepriano, S., Pipin, S. J., Erwin, E., ... & Lukmana, H. H. (2024). *PENGEMBANGAN STARTUP DIGITAL: Referensi Sukses Memulai Bisnis Startup Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Krisnata, A. (2023). Pengaruh Adaptasi CEO Terhadap Keberlangsungan Bisnis yang Dimoderasi Oleh Usia CEO dan Tingkat Pendidikan CEO Startup Business Mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 8(1), 83-92.
- Nevicka, B., De Hoogh, A. H. B., Van Vianen, A. E. M., Beersma, B., & McIlwain, D. (2011). All I need is a stage to shine: Narcissists' leader emergence and performance. *The Leadership Quarterly*, 22(5), 910–925.
- O'Reilly, C. A., Doerr, B., & Chatman, J. A. (2018). "See You in Court": How CEO narcissism increases firms' vulnerability to lawsuits. *The Leadership Quarterly*, 29(3), 365–378.
- Saputra, R. A., & Wijayati, N. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit pada Perusahaan Start-Up Fintech PT A. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3083-3095.
- Sidiq, M. A. F., & Mayangsari, I. D. (2021). Representasi Peran Ceo Dalam Film Serial Drama Korea Start Up (analisis Semiotika Roland Barthes). *eProceedings of Management*, 8(4).
- Tien, C., Chen, C.-N., & Chuang, C.-M. (2013). A study of CEO power, pay structure, and firm performance. *Journal of Management & Organization*, 19(04), 424–453.
- Zulkarnaen, H., & Rachmaniyah, F. (2022). Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Mawar Jatim. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(2), 49-58.